

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Variabel Bebas (Media Sosial Tiktok)

a. Pengertian Media Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Media sosial merupakan laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi,berbagi, dan mencipta -kan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.(Fatmawati, 2017: 92). Media sosial seakan sudah menjadi hal yang sangat digemari bagi masyarakat mulai dari anak – anak sampai orang dewasa . Perkembangan media sosial sangat pesat karena semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti koran, televisi, atau radio dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka berbeda sekali dengan media sosial. Pengguna media sosial secara mudah bisa mengakses menggunakan jaringan internet dengan biaya yang kecil dan dilakukan sendiri dengan mudah.

Media sosial sebagai suatu alat komunikasi yang dipakai oleh penggunanya dalam suatu proses sosial.

Media sosial saat ini merupakan alat komunikasi dalam suatu proses sosial, yang dapat memengaruhi pendapat, sikap dan perilaku para penggunanya. (Pujiono, 2021: 6). media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.(Clara Sari, 2018: 5) Penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan ketergantungan/ adiksi yang berdampak buruk.(Anwar, 2017: 137).

Menurut Mayfield (2008:5) menyatakan bahwa indikator dari media sosial yaitu: Partisipasi (Media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik (feedback) dari setiap orang yang tertarik), Keterbukaan (Hampir semua pelayanan media sosial terbuka untuk umpan balik (feedback) dan partisipasi. Mendorong untuk melakukan pemilihan, berkomentar, dan berbagi informasi), Percakapan (Komunikasi yang terjalin terjadi secara dua arah, dan dapat didistribusikan ke khalayak tentunya melalui media sosial tersebut), Komunitas (Media sosial memberi peluang komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif. Komunitas saling berbagi minat yang sama, misalnya fotografi, isu-isu politik atau

program televisi dan radio favorit), Saling Terhubung (Hampir semua media sosial berhasil pada saling keterhubungan, membuat link pada situs-situs, sumber-sumber lain dan orang-orang).(Susanti & Zulfebriges, 2019: 611).

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.(Liedfray et al., 2022: 2). Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.(nur zazin, 2018: 542).

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang media sosial

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن
تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya :*"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan),*

yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 6).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini adalah perintah tegas dari Allah kepada umat beriman agar selalu berhati-hati dan teliti dalam mengevaluasi berita atau informasi yang diperoleh. Kita tidak boleh dengan mudah percaya, menerima, atau menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Ketidaktepatan dalam menguji kebenaran informasi dapat menimbulkan dampak merugikan bagi penerima informasi dan mengakibatkan penyesalan. Jika kita acuh dan ceroboh dalam menyebarkan atau menerima informasi tanpa memastikan kebenarannya, maka kita pun bisa dianggap sejajar dengan orang yang meragukan tersebut (Syaikh 2019Wirianti, 2023: 173).

b. Jenis-Jenis Media Sosial

Dalam media sosial terdapat beberapa jenis media sosial diantaranya adalah :

1. Facebook

Facebook merupakan situs layanan jejaring sosial dimana para pengguannya bisa membagikan foto, teks (status), link, atau kabar terbaru. Pengguna juga bisa memposting komentar, memberikan suka dan emoji pada postingan pengguna lainnya.

2. Whatsapp

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Tetapi WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet.

3. Youtube

Youtube merupakan salah satu aplikasi yang memberi informasi berupa video-video. Di aplikasi youtube ini, semua dapat berupa video dan sebanyak apapun jika sudah memiliki akun yang terdaftar. Video yang diunggah juga dapat dilihat oleh seluruh dunia.

4. Instagram

Aplikasi yang didalamnya terdapat fitur berbagi foto dengan menggunakan sistem operasi Android, IOS untuk iPhone dan dapat digunakan di smartphone atau handphone dinamakan dengan instagram. Instagram selain dapat dioperasikan menggunakan handphone juga dapat digunakan melalui komputer atau laptop. Selain itu instagram tidak hanya menyajikan berbagi foto saja namun juga didalamnya terdapat fitur lain yang dapat dimanfaatkan seperti fitur untuk mempercantik video

atau foto seperti berupa filter digital dan juga memotong video serta gambar.

5. Tiktok

Tik tok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. (Ilahin, 2022: 113).

c. Pengertian Media Sosial Tiktok

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring social dan platform video music Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.

Platform media sosial Tiktok adalah salah satu yang paling banyak digunakan siswa saat ini. Tiktok adalah jenis media sosial audiovisual yang memungkinkan pengguna menonton dan mendengarkan konten. Banyak orang yang memanfaatkan media sosial, terutama peserta didik Tiktok ialah aplikasi media sosial yang populer di golongan peserta didik sebab bisa menghibur peserta didik

kala bosan. Seluruh orang dapat berkreasi mengasyikkan lewat media sosial buat menanggulangi kepenatan ataupun kebosanan peserta didik.(Septiana Rizki Berliana, 2023:41)

TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang dimiliki oleh perusahaan teknologi asal Tiongkok, **ByteDance**. Akar sejarah TikTok bermula dari peluncuran aplikasi bernama **Douyin** pada bulan September 2016 di Tiongkok oleh ByteDance. Douyin dirancang untuk memungkinkan pengguna membuat dan berbagi video pendek berdurasi 15 hingga 60 detik dengan efek visual, musik latar, dan fitur pengeditan yang mudah digunakan.

Melihat keberhasilan Douyin di pasar domestik, ByteDance kemudian meluncurkan versi internasionalnya dengan nama **TikTok** pada September 2017. TikTok memiliki antarmuka dan fungsi yang serupa dengan Douyin, tetapi dijalankan pada server terpisah untuk mematuhi kebijakan sensor dan regulasi negara masing-masing. Sejak saat itu, TikTok mengalami pertumbuhan eksponensial dan menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh di dunia. Popularitasnya meningkat drastis selama pandemi COVID-19, ketika orang-orang mencari hiburan di rumah. TikTok kini digunakan secara luas oleh berbagai kelompok usia untuk berbagai tujuan,

mulai dari hiburan, edukasi, advokasi sosial, hingga promosi bisnis.

Menurut Mulyana dalam buku Covid Catatan Linimasa pada Analisis Muda mengungkapkan, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek

d. Kelebihan Dan Kekurangan Media Sosial Tiktok

Terdapat kekurangan dan kelebihan media social tiktok diantaranya sebagai berikut :

1. Kelebihan Tiktok

a) Meningkatkan Kreativitas dan Ekspresi Diri

TikTok menyediakan platform bagi pengguna untuk mengekspresikan kreativitas melalui video pendek yang dapat dipersonalisasi dengan musik, efek visual, dan teks. Hal ini memungkinkan pengguna untuk berbagi ide, bakat, dan cerita pribadi secara inovatif.

b) Sumber Hiburan yang Efektif

Dengan algoritma yang menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna, TikTok mampu menyajikan hiburan yang menarik dan menghilangkan stres. Fitur-fitur kreatif dalam aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk menciptakan konten yang unik dan inovatif.

c) Mendukung Pembelajaran dan Literasi

TikTok dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, terutama dalam konteks literasi sastra di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan video pendek untuk memperkenalkan teks fiksi dan nonfiksi, meningkatkan minat belajar siswa, dan membuat pembelajaran lebih menarik.

2. Kekurangan Tiktok

a) Kecanduan dan Dampak pada Produktivitas.

Penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, mengurangi produktivitas, dan memengaruhi aktivitas akademik serta tanggung jawab sehari-hari, terutama di kalangan remaja.

b) Dampak Negatif pada Perkembangan Sosial-Emosional Anak.

Meskipun TikTok dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas, penggunaan yang

tidak terkontrol dapat menyebabkan perilaku acuh terhadap lingkungan sekitar, penggunaan bahasa kasar, dan hilangnya rasa disiplin dan tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar.

c) Gangguan pada Fungsi Kognitif

Interaksi dengan konten TikTok yang cepat dan sering dapat mengganggu konsentrasi, meningkatkan impulsivitas dalam pengambilan keputusan, dan menurunkan kapasitas memori jangka pendek, terutama pada pengguna yang sering berpindah konteks.

d) Konten Tidak Selalu Berkualitas

Tidak ada standar baku tentang konten seperti apa yang harus ditampilkan di TikTok. Bukan tidak mungkin kamu menemukan berbagai konten negatif, tidak bermanfaat dan tidak berkualitas.

e. Dampak Media Sosial Tiktok

Dampak menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yakni bentuk, pengaruh kuat yang dapat mendatangkan akibat baik maupun buruk atau dapat berarti benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga dapat menyebabkan perubahan yang terjadi didalam kehidupan.(Suryaningsih, 2020: 4) Terdapat dua dampak dalam menggunakan media sosial diantaranya :

1. Dampak Positif Tiktok

- a) Mempermudahkan proses pembelajaran, karena saat peserta didik mengalami kendala atau kesulitan didalam belajar dapat mengakses informasi dari media sosial dengan begitu akan meningkatkan prestasi belajarnya.
- b) Semakin mempermudah berinteraksi kepada orang lain, yaitu apabila peserta didik mengalami kendala dapat dengan mudah menghubungi gurunya atau orang lain untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yang dapat menunjang prestasi belajarnya.
- c) Menambah wawasan, peserta didik yang dapat menggunakan media sosial dengan sangat bermanfaat akan mempermudah mengasah kemampuan mereka untuk menganalisis, mengakses berbagai informasi yang didapatkan kian meningkat seiring berjalannya waktu, sampai tidak dapat disadari mereka sudah mengembangkan kemampuan mereka
- d) Mendukung untuk materi pembelajaran Dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperluas materi yang berasal dari media sosial seperti youtube yang

menyediakan video untuk memperjelas materi pembelajaran.

2. Dampak Negatif Tiktok

- a) Membuat kecanduan, tidak dapat dipungkiri bahwa para pengguna ini akan sulit lepas dari media sosial. Waktu yang begitu berharga hanya dihabiskan untuk menggunakan media sosial, terlebih lagi bagi kaum rebahan yang setiap harinya tidur dengan genggaman media sosial.
- b) Malas-malasan, bagi pecandu akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya misal disekolah mendapatkan tugas dari guru tidak langsung dikerjakan, dirumah pun menjadi malas untuk mengerjakan tugas sekolah alhasil mendapatkan nilai merah dan prestasi disekolah menurun.
- c) Mengganggu konsentrasi belajar peserta didik saat disekolah, ketika dia sudah mulai bosan dengan penjelasan guru maka ia pun akan mengeluarkan handphone nya untuk bermain media sosial entah whats app, instagram, facebook dll.(Zuliani et al., 2023: 343).

Media sosial adalah platform online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, dan menciptakan konten secara bebas. TikTok sebagai salah satu media sosial paling

populer, memiliki dampak positif seperti meningkatkan kreativitas, mempermudah pembelajaran, dan menambah wawasan. Namun, penggunaan yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, penurunan konsentrasi belajar, dan malas dalam menjalankan tanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pengguna, khususnya peserta didik, untuk menggunakan media sosial secara bijak dan seimbang agar manfaatnya lebih besar daripada risikonya.

Terdapat beberapa indikator tentang Media Sosial Menurut (Asdiniah & Lestari, 2021: 1679) Media online mempengaruhi orang, baik efek antagonis maupun positif. Akibat buruk dari pemanfaatan media online diisolasi menjadi 4, yaitu:

1. Kapasitas belajar dan ujian yang berkurang,
2. Kapasitas belajar dan ujian yang berkurang,
3. Mengganggu kesejahteraan, dan
4. Siswa menjadi apatis untuk belajar.

Efek positif dari penggunaan media berbasis web meliputi: 1) Sosialisasi (Socialling) atau biasa disebut dengan bersosialisasi, 2) berbagi pengetahuan (Sharing knowledge) dengan adanya

media sosial secara tidak langsung akan memberikan kemudahan dan keefektifan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan, 3) menemukan hal baru (updating oneself) melalui media sosial siswa dengan mudah dapat menemukan hal-hal yang baru seperti apa dan kapan hal itu terjadi, 4) Belajar dari berbagai sumber (learning from various source) dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi pada era saat ini memberikan kemudahan kepada individu untuk memperoleh pelajaran dari berbagai sumber sehingga individu memiliki kesempatan untuk berkumpul atau bergabung dengan individu yang lain.

2. Variabel Terikat (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam)

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia bahwa prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Maksud yang ingin disampaikan dari isi kamus tersebut adalah prestasi belajar diperoleh dari proses belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan yang biasa dikembangkan dan

biasanya prestasi tersebut ditunjukkan dengan angka.(Vandini, 2016: 213)

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.(Suparjo, 2010: 746). Prestasi belajar merupakan suatu tolok ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar, senantiasa digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Kata prestasi belajar ini terdiri dari dua suku kata, yakni prestasi dan belajar. prestasi adalah keberhasilan yang diraih oleh siswa selama mengikuti kegiatan tertentu, dalam hal ini adalah belajar. prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes.(Nailatsani et al., 2021: 204).

Prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.(Ummah, 2019: 339). menurut Susanti menyatakan bahwa prestasi belajar adalah

kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.(Andriyani & Samiyem, 2022: 36).

b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor.

1. Prestasi Belajar Aspek Kognitif : Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual.
2. Prestasi Belajar Aspek Efektif : Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai.
3. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik : Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.(Warjono, 2010: 15).

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar sebagai hasil proses belajar mengajar ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor, adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan factor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek Fisiologi

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ – organ tubuh dapat memberikan pengaruh terhadap semangat serta intensitas siswa untuk mengikuti pelajaran. Keadaan tubuh yang lemah bisa berdampak langsung kepada kualitas penyerapan pengetahuan yang ada dalam pelajaran, maka diperlukan asupan gizi yang bersumber dari makanan serta minuman supaya keadaan tubuh bisa terjaga. Selain itu maka perlu memberikan waktu istirahat yang cukup dan teratur namun juga harus dengan diimbangi olahraga secara ringan secara berkesinambungan.

b) Aspek Psikologis

Banyak factor yang masuk dalam aspek psikologis yang bisa memberikan pengaruh terhadap kuantitas dan kualitas pembelajaran,

berikut faktor–faktor daari aspek psikologis yakni intelegensi, sikap, bakat, minat serta motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yakni faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sekolah, keluarga, orang tua dan masyarakat yang memiliki banyak pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa disebut sebagai lingkungan sosial dan lingkungan yang sangat berpengaruh dan memiliki peran yang penting yaitu lingkungan orang tua dan lingkungan keluarga. Praktik pengelolaan keluarga, sifat dan perilaku orang tua, dan banyak hal lain menjadi contoh bagi seorang anak untuk meniru. Tentunya hal tersebut memberikan dampak baik dan dampak yang buruk terhadap siswa dalam mencapai hasil serta prestasi belajarnya. (Febriana Sulistya Pratiwi., 2022: 18).

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran

agama. Dan Pendidikan Agama Islam juga juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya yaitu kitab Suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak taat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat. (Syahnita, 2021: 20)

Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisikan prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha untuk menerapkan pendidikan yaitu QS.Lukman ayat 17 Allah SWT berfirman :

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : *"Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."* (QS. Luqman 31: Ayat 17).

Dalam Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H menjelaskan:

"Hai anakku, dirikanlah shalat," Luqman mengajak anaknya shalat dan menganjurkannya, karena shalat merupakan ibadah badaniyah yang paling besar, "dan suruhlah mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar," hal ini mengharuskan adanya ilmu pengetahuan kepada yang baik untuk memerintahkan padanya, dan pengetahuan kepada yang baik untuk memerintahkan padanya, dan

pengetahuan kepada yang mungkar agar ia bisa mengingkarinya, dan perintah melakukan hal-hal yang mana amar ma'ruf dan nahi mungkar tidak akan bisa dilakukan secara sempurna kecuali dengannya, seperti sikap lembut dan sabar. Sesungguhnya sabar ini telah ditegaskan dalam FirmanNya, "Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu," dan dari keberadaannya sebagai orang yang mengerjakan apa yang diperintahkan kepadanya, menahan diri dari apa yang dilarang. Maka hal ini mencakup penyempurnaan diri dengan cara mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan dan menyempurnakan orang lain dengannya melalui perintah dan larangannya. Dan ketika sudah dimaklumi bahwa pasti akan mendapatkan cobaan apabila dia (seseorang) melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar, dan bahwa dalam melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar itu terdapat banyak rintangan bagi jiwa, maka Allah memerintahkan kepadanya untuk bersabar dalam menghadapi semua itu, seraya berkata, "Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu," yang diajarkan dan dinasihatkan oleh Luqman kepada anaknya di atas "termasuk hal-hal yang diwajibkan" maksudnya, termasuk perkara yang ditekankan dan diperhatiakn,

dan tidak ada yang dibimbing untuknya kecuali orang-orang yang mempunyai kemauan tinggi.

Ayat ini secara keseluruhan mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun dalam menghadapi ujian hidup.

Adapun tujuan Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat, sehingga individu dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter yang mulia, seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab, serta mampu menjalankan kewajiban kepada Allah dan sesama manusia. Secara keseluruhan, tujuan ini mencakup pengembangan aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual untuk menciptakan individu yang mampu hidup harmonis dengan dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungannya, serta berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Prestasi belajar adalah hasil penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar, biasanya ditunjukkan dengan nilai atau angka. Prestasi belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Faktor-faktor yang memengaruhinya meliputi faktor internal (fisik dan psikologis) serta faktor eksternal (lingkungan sosial dan non-sosial). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Warjono, 2010:15)

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu digunakan untuk melihat sejauh mana keaslian atau originalitas penelitian, maka akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang hampir sesuai atau mirip dengan penelitian ini, antarlain sebagai berikut:

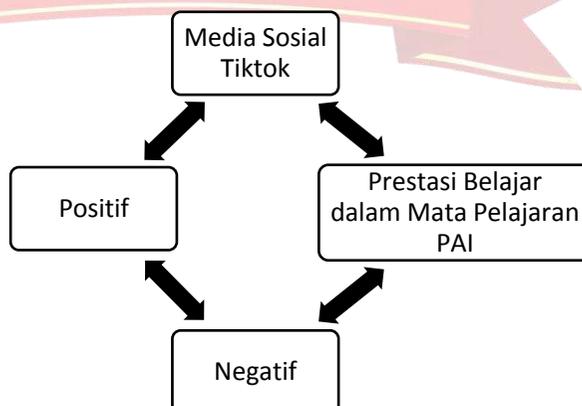
Tabel 1. Penelitian Relevan

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Jurnal yang ditulis oleh Septian Riski Berliana, Dkk. yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial tiktok Terhadap hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKN”	Persamaan jurnal yang diteliti Septian Riski Berliana Dkk, dengan yang akan diteliti oleh peneliti : sama-sama meneliti pengaruh media sosial Tiktok	Jurnal yang diteliti Septian Riski Berliana: menggunakan media Tiktok Objek Penelitian : SMP N 13 Bogor tahun 2023 Hasil Penelitian : media sosial tiktok 87% mempengaruhi hasil belajar siswa Metode : Kuantitatif dan eksperimen semu
2.	Skripsi yang ditulis oleh Yeni Rahma Safitri dari UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang berjudul “Pengaruh Media Sosial tiktok Terhadap minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”	Persamaan yang skripsi yang diteliti Yeni Rahma Safitri dengan yang akan diteliti oleh peneliti : sama-sama meneliti pengaruh media sosial Tiktok	Skripsi yang diteliti Yeni Rahma Safitri: menggunakan media Tiktok Objek Penelitian : Mts Islamiyah Songgon tahun 2022 Hasil Penelitian : terdapat pengaruh media sosial tiktok terhadap minat belajar siswa Mts Islamiyah Songgon Metode: kuantitatif
3.	Skripsi yang ditulis oleh Riska Marini dari UIN Raden Intan Lampung berjudul “Pengaruh Media Sosial Tiktok	Persamaan jurnal yang ditulis oleh Anik Suryaningsih dengan yang akan diteliti oleh peneliti membahas media dan prestasi belajar peserta	Jurnal yang dibahas oleh Anik Suryaningsih : dampak media sosial terhadap prestasi belajar Metode penelitian :

	Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik	didik	kuantitatif Kolerasi Hasil Penelitian: terdapat pengaruh yang positif antara media sosial tiktok dengan prestasi belajar Objek: SMP N 1Gunung Sugih Lampung
--	---	-------	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konsep-tual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Syahputri et al., 2023: 161). Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat fenomena yang ada maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah media sosial yang adapat mempengaruhi prestasi belajar, adapun kerangka tersebut dapat digambarkan :



D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:18) asumsi penelitian adalah anggapan anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2013:65) bahwa asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Oleh sebab itu, keputusan tentang masalah merupakan asumsi bagi seorang peneliti sebelum dikukuhkan dengan hasil penelitian. (Adolph, 2016: 4).

Asumsi dalam penelitian ini adalah Media sosial ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sebab dalam penggunaan media sosial dapat berpengaruh negatif dan positif terhadap prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasar kajian pustaka dan kerangka berpikir yang disebutkan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah

apakah ada pengaruh Pembentukan sikap sopan santun dalam interaksi sosial dilingkungan sekolah . Maka dari itu perlu diadakan penelitian guna mengetahui apakah terdapat Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar siswa pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu

H_a : Terdapat Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu.

